

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

oleh:

Nama : Tanti Wulandari

No. Mahasiswa : 08312005

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

oleh:

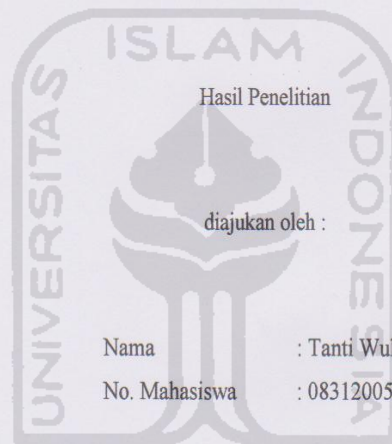
Nama : Tanti Wulandari

No. Mahasiswa : 08312005

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



الحمد لله رب العالمين

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 26/3/12

Dosen Pembimbing,

(Syamsul Hadi, Drs., M.S., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawan Sosial Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI**

**Disusun Oleh: TANTI WULANDARI
Nomor Mahasiswa: 08312005**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 10 Mei 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, serta sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan agama ini dengan benar dan sempurna



Karya kecil ini, kupersembahkan untuk :

~ ***Mamah dan Papah tercinta***

“ Ya Allah lindungilah selalu kedua orang tuaku, smoga kelak aku dapat menjadi orang yang dapat membanggakan dan membahagiakan kedua orang tuaku”

~ ***Mas Aan dan Mba Ira tersayang***

~ ***Keluarga dan sahabat-sahabatku***

~ ***My beloved, Taufik Nurrohman***

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dapat terselesaikan. Adapun maksud penyusunan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1 program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Syamsul Hadi, Drs., M.S., Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Orang tuaku tercinta, Bapak H. Supriyono dan Ibu Esti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tak pernah putus,

kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.

4. Kakakku tersayang mas Aan dan istri, atas segala bantuannya baik moril maupun materiil, semangat, doa dan dukungannya.
5. Sahabat-sahabatku Tunjung, Wening dan Ela, segala hal yang kita alami bersama baik dan buruk adalah pengalaman yang sangat berharga.
6. Teman-teman angkatan 2008 FE UII, KKN unit 4 angkatan 43, pengurus KOPMA FE UII, teman-teman satu bimbingan, teteh Shafa dan teman-teman SMALA (Aulia, Sabrina, Samsul, Titi) atas doa dan semangatnya.
7. Taufik Nurrohman, yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, membantu dan menyemangati, juga untuk kasih sayang, doa dan segala perhatiannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah STW. Amin.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.



Yogyakarta, 26 Maret 2012

Penvusun



(Tanti Wulandari)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar praktek pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Selain itu, penelitian ini juga meneliti beberapa faktor yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial. Faktor-faktor yang merupakan variabel independen tersebut antara lain adalah ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependennya diwakili oleh tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan dengan pemberian skor atas pengungkapan hal tanggung jawab sosial sesuai dengan indikator pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Objek penelitian yang digunakan adalah 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah laporan tahunan yang diobservasi sebanyak 138 laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah, variabel ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap tanggung jawab sosial. Sedangkan *leverage* dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tanggung jawab sosial. Namun, dalam penelitian ini variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Ukuran Perusahaan (*size*), Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1.....	i
Halaman Judul 2.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Berita Acara Ujian	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Pernyataan Bebas Plagiarisme	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	8
2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	9
2.3 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	11
2.4 Profitabilitas	12
2.5 <i>Leverage</i>	14
2.6 Ukuran Dewan Komisaris	15
2.7 Umur Perusahaan	17
2.8 Kerangka Pemikiran.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	20
3.3 Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
3.4 Variabel Independen	22
3.4.1 Ukuran Perusahaan (X_1).....	22
3.4.2 Profitabilitas (X_2)	22
3.4.3 <i>Leverage</i> (X_3).....	23
3.4.4 Ukuran Dewan Komisaris (X_4)	23
3.4.5 Umur Perusahaan (X_5)	23
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	24
3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik	24
3.5.2 Uji Multikoloniaritas.....	24
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	25

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Statistik	27
4.2 Uji Multikolinieritas.....	31
4.3 Pengujian Hipotesis.....	32
4.4 Interpretasi Hasil Analisis	33
4.5 Pembahasan Hipotesis.....	34
4.5.1 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	34
4.5.2 Profitabilitas	37
4.5.3 <i>Leverage</i>	39
4.5.4 Ukuran Dewan Komisaris.....	41
4.5.5 Umur Perusahaan	44

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	46
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	47

5.3 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 18



DAFTAR TABEL

Tabel Hal

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik.....	28
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	31
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hal

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur	51
Lampiran 2 Kategori Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	53
Lampiran 3 Skor Pengungkapan CSR	57
Lampiran 4 Data Sampel Penelitian	66
Lampiran 5 Hasil Olah Data Statistik	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah diikuti oleh meningkatnya kesadaran publik akan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan. Indikator keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis adalah profit dan pertumbuhan. Namun, kini perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mencapai profit dan pertumbuhan tetapi juga keberlangsungan, dan untuk mencapainya perusahaan dituntut untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu sosial baik di dalam perusahaan maupun yang berkembang di dalam masyarakat.

Untuk mencapai keberlangsungan tersebut, lahirlah konsep yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial yang selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholder*. Perusahaan yang berada dalam lingkungan kemasyarakatan dituntut untuk memberikan kontribusi sosial bagi lingkungannya tersebut. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa kegiatan perusahaan selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bagi lingkungannya. Berbagai dampak dari keberadaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat telah menyadarkan masyarakat di dunia bahwa sumber daya alam adalah terbatas dan oleh karenanya pembangunan ekonomi harus dilaksanakan

secara berkelanjutan, dengan konsekuensi bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu menggunakan sumber daya dengan efisien dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak habis, sehingga tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi di masa datang.

Praktek dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan-perusahaan trans nasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, hal ini juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Berbagai kasus pencemaran lingkungan yang terjadi pada kasus Free Port di Papua dan Newmond di Sulawesi banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi, dan hal ini telah memberikan pelajaran bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih peduli dengan masyarakat dan lingkungan.

Sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholder* yang terkait dengannya baik lokal, nasional, maupun global.

Pelaksanaan CSR tidak memberikan hasil keuntungan dalam jangka pendek, melainkan akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak

langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi dan ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja. Selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat. Hal-hal inilah yang membedakan perusahaan manufaktur dengan perusahaan lainnya seperti perusahaan perbankan.

Hal lain yang perlu diingat adalah bahwa perusahaan tidak akan bisa menjual produk jika daya beli masyarakatnya rendah. Perusahaan juga tidak bisa melanjutkan produksinya jika dampak usahanya merugikan masyarakat dan lingkungan. Selain itu perusahaan tidak akan bisa memproduksi jika sumber daya

yang ada terbatas, terutama perusahaan yang input utamanya berasal dari alam. Jadi, untuk menjaga keberlangsungan usaha, perusahaan harus bisa memperbaiki, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga lingkungan sekitarnya.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial menunjukkan adanya keberagaman hasil. Penelitian Eddy (2005), Sri (2007) dan Rizal (2001) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi CSR. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak melakukan tanggung jawab sosial. Sementara Hardhina (2007) dan Retno (2006) berpendapat lain bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas juga diteliti oleh Andre (2009) serta Sri (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil yang berlawanan ditemukan oleh Eddy (2005), Retno (2006) dan Hardhina (2007) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam hubungan antara *leverage* dengan tanggung jawab sosial perusahaan terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian. Eddy (2005) menunjukan hubungan negatif yang berlawanan dengan hasil yang ditemukan oleh Fitriani (2001) yang menunjukan adanya hubungan yang positif antara *leverage* dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah ukuran dewan komisaris. Pada penelitian Eddy (2005) dan Andre (2009) menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berlawanan dengan serta Anggara (2010) yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu, menurut Lisna (2010) umur perusahaan ternyata berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, berbeda dengan Eddy (2005) dan Marwata (2006) yang tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas praktek tanggung jawab sosial oleh perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Pada penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain proksi yang digunakan berbeda dan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial yang diperoleh 78 item ungkapan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative*. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan karena adanya *research gap* atau ketidakkonsistenan hasil yang terjadi pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang praktek tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur di Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran mengenai praktek tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritik

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori mengenai karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap data dan temuan empiris yang diperoleh.

Bab V Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility dalam bahasa Indonesia dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan diartikan sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam kegiatan usaha dan juga pada cara perusahaan berinteraksi dengan *stakeholder* yang dilakukan secara sukarela. Selain itu, CSR diartikan pula sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Tanggung jawab sosial perusahaan mencakup pertanggungjawaban sebagai dampak pada aktivitas mereka pada lingkungan, pelanggan, pekerja, komunitas, *stakeholders*, dan pemakai lainnya. CSR akan secara proaktif menaikkan ketertarikan publik dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan komunitas. Pada dasarnya, tanggung jawab sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk menaikkan ketertarikan publik dengan memperhatikan tiga garis dasar *triple bottom line* yaitu; *people, planet, profit*.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa selain melakukan aktivitas yang berorientasi pada laba, perusahaan perlu melakukan aktivitas lain yang berhubungan dengan sosial, misalnya aktivitas untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawannya, menjamin bahwa proses produksinya tidak mencemarkan lingkungan sekitar perusahaan, melakukan penempatan tenaga kerja secara jujur, menghasilkan produk yang aman bagi para konsumen, dan menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan.

2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *corporate social reporting*, adalah proses pengkomunikasian efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Gray et. al, 1987 dalam Hardhina, 2007). Kontribusi negatif perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat, oleh karena itu dengan mengungkapkan informasi mengenai operasi perusahaan sehubungan dengan lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat. Jadi agar bentuk tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka hal itu diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder*

lainnya. Laporan tahunan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengungkapan dan pertanggungjawaban kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat. Para pengguna laporan tahunan seperti analis, investor, masyarakat dan lainnya membutuhkan informasi yang lengkap mengenai laporan tentang suatu perusahaan. Sehingga pengungkapan yang lebih rinci akan sangat penting dan bermanfaat untuk melakukan penilaian dan analisis pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Ikatan Akuntansi Manajemen Indonesia (IAMI) merujuk pada standar yang dikembangkan oleh GRI dalam pemberian penghargaan *Indonesia Sustainability Report Award* (ISRA) kepada perusahaan-perusahaan yang ikut serta dalam membuat laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Dalam standar GRI, indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Total indikator kinerja mencapai 78 indikator yang terdiri dari 13 indikator lingkungan, 7 indikator energi, 8 indikator kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, 29 indikator lain-lain tentang tenaga kerja, 10 indikator produk, 9 indikator keterlibatan masyarakat dan 2 indikator umum.

2.3 Ukuran perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang besar, memiliki sumber daya dan dana yang besar sehingga perusahaan mempunyai kemampuan melakukan tanggung jawab sosial yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki cukup dana untuk membiayai kegiatan sosial tersebut. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung mengurangi kegiatan sosialnya karena menyesuaikan dengan kemampuan dari sumber daya dan dana perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada umumnya perusahaan kecil berada pada situasi persaingan yang ketat sehingga pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan yang ada.

Eddy (2005) mengungkapkan bahwa perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab perusahaan. Menurutnya, perusahaan yang lebih besar akan berada dalam tekanan untuk mengungkapkan aktivitas mereka, karena perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat, memiliki pemegang saham yang mungkin peduli dengan program lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, dan laporan tahunannya lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi tersebut kepada *stakeholder*. Sehingga

perusahaan yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan antara lain oleh Rizal (2001), Eddy (2005), Dessy (2005) dan Sri (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Retno (2006) dan Hardhina (2007). Penelitian Retno menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi melalui kapitalisasi pasar dan Hardhina yang menggunakan total aset, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_{a1} = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial merupakan refleksi respon sosial agar perusahaan dapat beroperasi. Dengan begitu pelaksanaan tanggung jawab lingkungan hidup dipercaya sebagai pendekatan manajemen untuk mengurangi tekanan sosial dan merespon kebutuhan sosial.

Bila perusahaan ingin tetap hidup untuk dapat tumbuh dan berkembang, maka perusahaan harus memperoleh laba. Terdapat tiga ukuran rasio profitabilitas, yaitu: *profit margin*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity*

(ROE). Dari sekian rasio profitabilitas, ROA merupakan rasio terpenting. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin besar. Meskipun laba mempunyai fungsi penting dalam pertumbuhan perusahaan, tetapi suatu perusahaan tidak dapat dikatakan berhasil hanya dengan berorientasi pada laba.

Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menurut (Belkaoui dan Karpik, dalam Eddy 2005) paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan memajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ilmiah terhadap hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam. Menurut Fitriani (2001) dan Andre (2009), semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Namun, penelitian berbeda dilakukan oleh Eddy (2005) menggunakan *earning per share* sebagai proksi profitabilitas dan Retno (2006) menggunakan *net profit margin* yang tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a2} = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

2.5 *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin besar rasio, maka semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memenuhi kewajibannya terlebih dahulu sebelum membiayai hal lain di luar operasional perusahaan, termasuk membiayai pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial. Penggunaan utang yang sangat besar oleh perusahaan akan membuat perusahaan menyediakan informasi yang lebih banyak untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditor, sebab kreditor akan selalu mengawasi dana yang dipinjamkannya kepada perusahaan. Oleh karena itu, tingkat utang yang rendah akan membuat para kreditor perusahaan mengurangi tekanan yang mendesak kebijakan manajer dalam aktivitas CSR.

Eddy (2003) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ia menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih pada program CSR adalah terbatas. Penelitian ini sejalan dengan Suda & Kokubu (1994), Cormier dan Magnan (1999), Kokobu et. al. (2000) dalam Vembrika (2010) yang menemukan bahwa tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Retno (2006) menyatakan bahwa manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab

sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* Sedangkan Prayogi (2003) menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut Eddy (2003), bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Biaya CSR yang terbatas, maka pengungkapan informasi sosial menjadi rendah atau terbatas. Dengan demikian *leverage* diprediksikan berhubungan negatif terhadap CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a3} = Leverage berpengaruh negatif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

2.6 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Sebagai wakil dari *shareholder* di perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan.

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR. Dengan melakukan tanggung jawab sosial, image perusahaan akan semakin baik. Dewan komisaris tentu menginginkan peningkatan citra perusahaan (Gray *et al.*, 1988 dalam Anggraini, 2006).

Proporsi dewan komisaris cukup menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Eddy (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah mengendalikan *Chief Executive Officer* (CEO) dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan demikian, semakin besar dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2002) dan Eddy (2005) yang menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela. Menurut Sembiring (2005), semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofandrilla (2008) dan Anggara (2010) yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diujikan sebagai berikut:

H_{a4} : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

2.7 Umur perusahaan

Umur perusahaan diduga memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan tahunan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan *stakeholder* akan informasi tentang perusahaan. Alasan lain adalah bahwa perusahaan yang lebih tua akan berusaha untuk menjaga citra perusahaannya di mata *stakeholder*. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholdernya* (Marwoto dalam Prayogi, 2003).

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan akan semakin mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat. Selain itu, umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Umur perusahaan juga dapat menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetisi. Dengan demikian makin lama perusahaan berdiri kian menunjukkan eksistensinya dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor.

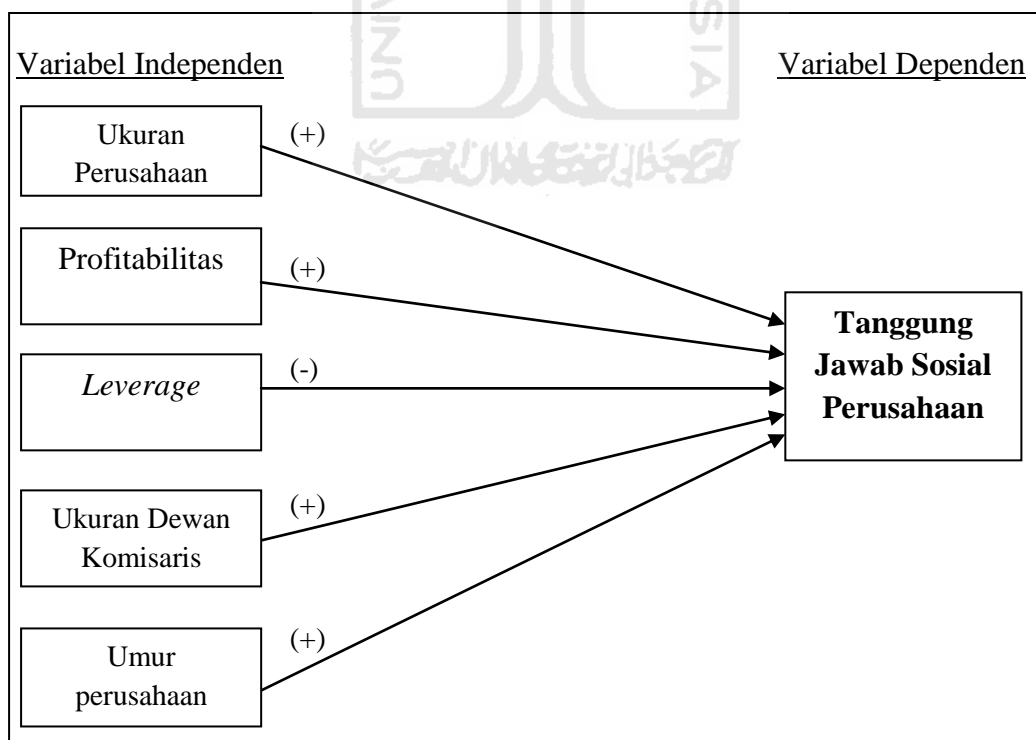
Penelitian yang dilakukan Alfonsus (2009) dan Dessy (2005) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2006) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara umur perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

H_{a5} = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 2.1.
KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar (*listing*) di BEI. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*). Selain itu, sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive judgement sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2008-2010.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2008-2010 dan telah mempublikasikannya secara berturut-turut.
3. Informasi tanggung jawab sosial diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan selama periode 2008-2010.
4. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia.

3.2 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan. Data kualitatif yang digunakan adalah jenis pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. Website resmi BEI, pojok BEI fakultas Ekonomi UII Yogyakarta dan website resmi perusahaan sampel.
2. ICMD (*Indonesian capital market directory*).
3. Website resmi GRI.

3.3 Variabel Dependen : *Corporate Social Disclosure Index*

Variabel dependen yang diteliti adalah *Corporate Social Responsibility*. CSR atau tanggung jawab sosial yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *CSR disclosure index* atau indeks pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan informasi sosial terdiri dari 3 fokus utama pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*. Kemudian dikelompokkan lagi menjadi tujuh indikator berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diperoleh dari website resmi GRI.

Indikator tersebut di antaranya adalah lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Pada setiap kategori tersebut terdiri atas beberapa item sehingga totalnya menjadi 78 item.

Pengukuran masing-masing item pada tiap kategori pengungkapan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam sampel penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Jadi, jumlah skor maksimal jika perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 78. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{78}$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j,

X_{ij} = *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah suatu daftar (*check list*) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Check list* dilakukan dengan melihat indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Check list* indikator pengungkapan dapat dilihat pada lampiran 2.

3.4 Variabel Independen

3.4.1 Ukuran Perusahaan (X_1)

Dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Namun dikarenakan nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain, maka dilakukan transformasi data menjadi *log total asset* atau logaritma dari total aset. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$SIZE = \log (\text{nilai buku total aset})$$

3.4.2 Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu *return of equity*, *return on assets* dan *net profit margin*. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.3 *Leverage* (X₃)

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian rasio *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.4.4 Ukuran Dewan Komisaris (X₄)

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang diinginkan dalam penelitian ini dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan sampel.

$$\text{UDK} = \Sigma \text{ anggota dewan komisaris perusahaan}$$

3.4.5 Umur Perusahaan (X₅)

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan hidup atau lamanya perusahaan itu berdiri. Umur perusahaan sangat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.

3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut. Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung indeks pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Menghitung karakteristik perusahaan yang diproksikan dalam total aset, ROA, DER, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan.
3. Melakukan analisis.

3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini menggunakan *software Microsoft Excel*.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Sebelum melakukan analisis regresi, ada baiknya dilakukan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model adalah dengan melihat nilai yang dipakai dalam penelitian ini. Nilai yang dipakai adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 . Multikolinieritas dapat dilihat dengan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) bila nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan. Sedangkan variabel independennya adalah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Teknik regresi berganda dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Pengungkapan tanggung jawab sosial

a = Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y bila nilai X = 0

$\beta_1 - \beta_5$ = Konstanta yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Profitabilitas

X₃ = *Leverage*

X₄ = Ukuran dewan komisaris

X₅ = Umur Perusahaan

e = Error

Hal-hal yang perlu diperhatikan dari analisis regresi berganda antara lain :

1. Koefisien determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Atau besarnya nilai model tersebut menunjukkan kemampuan keseluruhan variabel independen menjelaskan variabel dependen

2. Uji F

Pada pengujian ini yang perlu diperhatikan adalah nilai signifikansi F. Nilai signifikansi ini menunjukkan tingkat kesalahan yang akan ditanggung bila hipotesa nul ditolak. Tingkat signifikansi ini harus dibandingkan dengan α yang sudah ditentukan (1%, 5% atau 10%). Apabila nilai signifikansi $F < \alpha$, maka bisa disimpulkan bahwa model yang dibangun tepat atau mengandung kesalahan yang lebih kecil dari yang bisa diterima.

3. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas sebagai berikut :

- $P < 1\%$ berarti signifikan kuat
- $1\% < P < 5\%$ berarti signifikan moderat
- $5\% < P < 10\%$ berarti signifikan lemah
- $P > 10\%$ berarti tidak signifikan

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan yang tersaji pada bab ini akan menunjukkan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model analisis regresi berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik seperti *Microsoft Excel* dan *SPSS 16.0 for windows*.

Dalam penelitian ini objek penelitian dipilih dengan metode *purposive judgement sampling* dan didapatkan 46 sampel perusahaan manufaktur yang menjadi populasi sasaran. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan tahunan pada periode 2008, 2009 dan 2010. Perusahaan juga telah menyerahkan laporan tahunannya kepada BAPEPAM dan mempublikasikannya secara berturut-turut. Sehingga jumlah laporan tahunan yang diobservasi sebanyak 138 laporan tahunan. Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain *size*, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan.

4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil keluaran deskriptif statistik yang terlihat pada tabel 4.1 :

TABEL 4.1.

HASIL DESKRIPSTIF STATISTIK

	<i>csri</i> (Y)	<i>size</i> (X1)	<i>profitabilitas</i> (X2)	<i>leverage</i> (X3)	<i>UDK</i> (X4)	<i>umur</i> (X5)
Mean	0.30147	6.27587	11.72036	0.95022	4.60145	37.92029
Standard Deviation	0.07746	0.70797	8.54239	0.76016	2.06302	17.03456
Kurtosis	-0.62294	-0.16272	2.24982	2.73865	1.08727	2.54962
Skewness	0.00995	0.11321	1.45854	1.52407	1.29813	1.56059
Minimum	0.14103	4.79	1.3	0.1	2	13
Maximum	0.48718	8.05	40.67	4.28	11	97
Count	138	138	138	138	138	138

Sumber : Data yang diolah menggunakan MS Excel

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan secara keseluruhan baik variabel dependen maupun independen menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak mengandung kesalahan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari standar deviasi masing-masing variabel yang tidak terlalu tinggi karena hanya setengah dari nilai rata-ratanya. Selain itu, nilai kurtosis pada masing-masing variabel menunjukkan distribusi data bersifat homogen, yang berarti data terkonsentrasi di tengah atau sekitar nilai rata-rata. Distribusi data juga bersifat datar (platikurtis) karena nilai kurtosis menunjukkan di bawah tiga (3).

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu nilai kurtosis pada variabel *csri* dan variabel ukuran perusahaan (*size*). Nilai kurtosis tersebut menunjukkan arah negatif -0,62294 dan -0,16272 yang berarti bahwa data yang digunakan tersebar baik di tengah, ujung kiri dan ujung kanan. Penjelasan atas fenomena ini adalah bahwa pada variabel *csri*, skor atas pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan beragam baik skor yang paling kecil, sedang maupun besar. Begitu pula dengan variabel ukuran perusahaan (*size*) yang diukur

berdasarkan *total asset*. Pada variabel ini, *total asset* perusahaan sampel menunjukkan angka yang beragam yang berarti pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial bukan hanya dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran yang besar saja, tetapi juga perusahaan dengan ukuran kecil dan menengah.

Selain nilai standar deviasi dan kurtosis, dapat diperhatikan pula nilai skewness dari masing-masing variabel. Nilai keseluruhan variabel menunjukkan angka yang mendekati nol (0). Nilai skewness yang mendekati nol (0) adalah yang terbaik, karena ini menunjukkan data yang didapat terdistribusi secara normal, tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Ketiga parameter ini (skewness, kurtosis dan standar deviasi) ada baiknya diperhatikan bersama-sama agar mendapatkan gambaran distribusi data secara menyeluruh.

Hasil keluaran deskriptif statistik juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Pada variabel *csri*, diketahui nilai rata-rata sebesar 0,30147 atau 30,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah, hanya 30,15 % dari total pengungkapan yang semestinya diungkapkan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dengan skor terkecil sebesar 0,1410 oleh PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2008 dan skor pengungkapan terbesar 0,4872 oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2010.

Pada variabel ukuran perusahaan (*size*), data tidak terdistribusi secara normal, maka dari itu dilakukan transformasi data. Transformasi tersebut dengan mencari nilai log atas *total asset*. Dari hasil deskriptif statistik diketahui bahwa

variabel *size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,27587 dengan nilai minimum 4,79 atau Rp 61.988.000.000 oleh PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2008 dan nilai maksimum 8,05 atau Rp 112.857.000.000.000 oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2010. Jumlah aset yang semakin besar menunjukkan banyaknya sumber aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dimungkinkan akan menambah sumber pengungkapan yang dapat diberikan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*), diketahui nilai rata-rata sebesar 11,72036. Hal ini berarti perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 11,72 % dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai profitabilitas minimum diperoleh 1,3 % oleh PT. Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2008 dan nilai maksimum sebesar 40,67 % oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2009.

Variabel *leverage* yang diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,95022. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki total kewajiban sebesar 95% dari seluruh modal sendiri perusahaan. Nilai *leverage* minimum adalah 0,1 oleh PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 dan nilai *leverage* maksimum sebesar 4,28 oleh PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2008.

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) diketahui nilai rata-ratanya sebesar 4,60145. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel sekitar 4 orang. Jumlah ukuran dewan komisaris terkecil adalah 2 orang oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk dan jumlah terbesar sebanyak 11 orang oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2010.

Pada variabel yang terakhir yaitu umur perusahaan, diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,92029 dengan nilai minimum 13 tahun oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk sebagai perusahaan termuda dan nilai maksimum 97 tahun oleh PT. HM Sampoerna Tbk sebagai perusahaan tertua.

4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolinieritas. Nilai yang dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10.

TABEL 4.2.

HASIL UJI MULTIKOLINIARITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	size (X1)	0.523	1.914
	profitabilitas (X2)	0.565	1.769
	leverage (X3)	0.809	1.236
	udk (X4)	0.586	1.706
	umur (X5)	0.549	1.820

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 16.0

Hasil uji pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas sehingga dapat dimasukkan dalam pengujian model regresi karena dapat dipercaya dan obyektif.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Model ini mampu menunjukkan pengaruh yang bersifat linear antara variabel dependen dengan variabel independen Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3.

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.3838193
R Square	0.1473172
Adjusted R Square	0.1150186
Standard Error	0.0728675
Observations	138

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	0.121090	0.024218	4.561104	0.000720
Residual	132	0.700877	0.005310		
Total	137	0.821967			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.084637	0.063095	1.341433	0.182083
size (X1)	0.042528	0.012165	3.496012	0.000644
profitabilitas (X2)	0.002275	0.000969	2.347175	0.020404
leverage (X3)	-0.017626	0.009104	-1.936076	0.054996
UDK (X4)	-0.005615	0.003942	-1.424474	0.156669
umur (X5)	-0.000900	0.000493	-1.826381	0.070053

Sumber : Data yang diolah menggunakan MS. Excel

4.4 Interpretasi Hasil Analisis

Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,1473172 atau sekitar 15 %. Jadi dapat dikatakan bahwa hanya 15 % pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebabkan oleh ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya 75 % pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Signifikansi F sebesar 0,000720 menunjukkan tingkat kesalahan yang akan ditanggung apabila hipotesa nul ditolak. Nilai ini menunjukkan $P < 1\%$ atau dengan kata lain menunjukkan signifikan kuat. Oleh sebab itu, model regresi ini tepat dan dapat dipakai untuk menjelaskan variabel penentu pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai t untuk intercept sebesar 1,341433 dengan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,182083. Hal ini berarti nilai $P > 10\%$ atau dapat dikatakan tidak signifikan. Atas hasil tersebut maka bisa disimpulkan bahwa intercept tidak mempengaruhi Y. Nilai signifikansi untuk intercept tidak boleh signifikan. Apabila ternyata signifikan, maka besar intercept akan ikut berperan dalam menentukan besarnya nilai Y.

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.3, dari 5 variabel independen terdapat 4 variabel yang terbukti signifikan. Variabel tersebut antara lain *size* dengan nilai $P < 1\%$ atau signifikan kuat, profitabilitas dengan nilai $1\% < P < 5\%$ atau signifikan moderat, *leverage* dengan nilai $5\% < P < 10\%$ atau signifikan lemah dan umur dengan nilai $5\% < P < 10\%$ atau signifikan lemah. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris tidak signifikan karena memiliki nilai $P > 10\%$.

4.5 Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan variabel *size* (X_1) memiliki nilai β sebesar 0,042528 dengan P value sebesar 0,00064 yang berarti $P < 1\%$ atau signifikan kuat. Dengan demikian hipotesa nul sepenuhnya ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan *log total asset*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar. Dengan kekayaan yang dimiliki tersebut, perusahaan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial yang lebih besar pula. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki ketersediaan dana untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang lebih mempedulikan keadaan lingkungan dan sosial yang terjadi di masyarakat. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil cenderung mengurangi aktivitas tanggung jawab sosialnya, karena menyesuaikan dengan kemampuan sumber daya dan dana yang dimiliki perusahaan.

Dari sisi material, walaupun kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut masih dalam konteks yang sama, tetapi biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut tidak dapat diperbandingkan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan biaya tersebut harus disesuaikan dengan ukuran perusahaan itu sendiri. Seperti misalnya

kegiatan pengembangan industri lokal dan perlindungan lingkungan hidup yang diperkirakan mengeluarkan biaya sekitar Rp 1 Milyar. Bagi perusahaan dengan ukuran yang besar seperti PT. Astra International yang pada tahun 2010 jumlah asetnya mencapai Rp 112.857 Triliun, biaya tersebut dianggap non material karena tidak terlalu membebankan operasional perusahaan. Namun berbeda dengan perusahaan yang ukurannya kecil seperti PT. Lionmesh Prima yang jumlah asetnya hanya Rp 61.988 Milyar, tentunya biaya tersebut akan menjadi masalah karena aset yang dimiliki perusahaan tidak sanggup untuk mendanai kegiatan sosial dengan biaya sebanyak itu. Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu pendanaan atas kegiatan utama atau operasional perusahaan. Sehingga bagi perusahaan kecil maupun besar yang akan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial, ada baiknya dana yang akan dikeluarkan untuk kegiatan sosial tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari perusahaan itu sendiri.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah aktivitas tanggung jawab sosial yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *CSR index* atau indeks pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan seharusnya telah mewakili seluruh aktivitas tanggung jawab sosial sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian, apabila ditemukan indeks pengungkapan sosial yang besar oleh perusahaan dengan ukuran yang besar, sewajarnya hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan telah melakukan aktivitas sosial yang lebih banyak.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah penggunaan proksi total aset sebagai ukuran perusahaan. Total aset merupakan jumlah aset lancar dan aset tetap. Sedangkan dalam penelitian ini, perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang menjual produk atau barang konsumsi kepada masyarakat. Sehingga proksi total aset tentunya sulit untuk mengukur besar penjualan atas produk atau barang yang dihasilkan perusahaan tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya, apabila sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur maka proksi atas ukuran perusahaan sebaiknya menggunakan pendapatan bersih atau *net revenue*. Karena pendapatan merupakan hasil dari proses yang diterima oleh perusahaan dan juga kenaikan ekuitas pemilik sebagai hasil dari penjualan produk kepada pelanggan. Dengan demikian, apabila ukuran perusahaan manufaktur diproksikan dengan pendapatan bersih, maka besar kecilnya perusahaan dapat dibuktikan dengan berapa besar pendapatan yang diterima perusahaan atas respon pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2001), Eddy (2005), Dessy (2005) dan Sri (2007) yang berhasil membuktikan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun hal ini menghasilkan temuan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardhina (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar dan kecilnya *size* dari perusahaan yang tercermin dalam total aktiva suatu perusahaan.

4.5.2 Profitabilitas

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai β sebesar 0,002275 dengan P value sebesar 0,020404 yang berarti $1\% < P < 5\%$ atau signifikan moderat. Dengan demikian hipotesa nul sepenuhnya ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial, yang berarti semakin besar pertumbuhan laba atas total aset perusahaan, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan cenderung melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial ketika ada peningkatan laba perusahaan.

Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat ROA akan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin besar. Meskipun laba mempunyai fungsi penting dalam pertumbuhan perusahaan, tetapi suatu perusahaan tidak dapat dikatakan berhasil hanya dengan berorientasi pada laba. Perusahaan didirikan bukan hanya untuk waktu yang sesaat, melainkan untuk

going concern. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan perlu melakukan tanggung jawab sosial yang mencakup *people, profit, planet*. Karena hal tersebut, merupakan strategi bisnis perusahaan agar tetap hidup dalam masyarakat.

Adanya perhatian dan bantuan yang diberikan oleh perusahaan terhadap masyarakat baik berupa bantuan dana maupun pelatihan akan menimbulkan respon positif dari masyarakat yang akan membuat daya beli masyarakat membaik dan menumbuhkan kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini karena perusahaan merupakan organisasi yang berkaitan dengan masyarakat atau bagian darinya. Sehingga apapun yang terjadi di dalam masyarakat akan mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Maka secara tidak langsung masyarakat memegang peranan penting dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Lely dan Sylvia (2008) juga mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan (profit).

Hal lain yang mendukung hubungan positif ini yaitu adanya sumber dana keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga pada saat profitabilitas perusahaan meningkat, maka sumber dana yang dikeluarkan untuk pelaksanaan aktivitas sosial juga tersedia lebih banyak daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan mempertimbangkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya, hal ini tentu dikhawatirkan akan mengganggu operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Fitriani (2001) dan Andre (2009) yang menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Namun, penelitian ini menghasilkan temuan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eddy (2005), Retno (2006), Hardhina (2007) dan Anggita (2009). Mereka menemukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena perbedaan proksi yang digunakan. Selain itu, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

4.5.3 Leverage

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai β sebesar -0,017626 dengan P value sebesar 0,054996 yang berarti $5\% < P < 10\%$ atau signifikan lemah. Dengan demikian hipotesa nul ditolak, artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Rasio *leverage* yang dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan nilai β ke arah negatif yang berarti bahwa adanya arah hubungan berbanding terbalik atau tidak searah antara besarnya rasio *leverage* dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan kata lain, pada saat rasio hutang rendah maka aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan meningkat. Hal tersebut disebabkan saat rasio rendah, berarti tingkat hutang yang dimiliki perusahaan rendah. Rendahnya hutang yang

dimiliki perusahaan ini menandakan kewajiban perusahaan untuk membayar bunga dan melunasi hutang pokoknya juga semakin rendah. Oleh karena itu, pada saat pelunasan kewajiban perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut mampu menyediakan dana untuk kegiatan lainnya, seperti melaksanakan tanggung jawab sosial. Sedangkan pada saat rasio hutang tinggi, perusahaan cenderung mengurangi kegiatan tanggung jawab sosialnya. Apabila tingkat hutang tinggi, sumber dana yang dimiliki akan diprioritaskan untuk membiayai kegiatan utama perusahaan dan melunasi kewajibannya terlebih dahulu, sebelum membiayai kegiatan di luar operasional perusahaan seperti kegiatan tanggung jawab sosial.

Rasio DER merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Selain itu, ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. Dengan demikian, rasio *leverage* ini juga mencerminkan tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin besar rasio tersebut, maka semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Kewajiban yang dimiliki perusahaan mengharuskan perusahaan untuk mempunyai dana agar dapat melunasi hutang-hutang tersebut. Selain pelunasan hutang pokok perusahaan, hutang juga menimbulkan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kewajibannya maka manajer akan mengurangi biaya-biaya termasuk mengurangi biaya untuk pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 46 perusahaan sampel terdapat 15 perusahaan yang mempunyai jumlah hutang lebih besar dari modal sendiri atau

tingkat *leverage* lebih dari 1 persen. Namun, sisanya menunjukkan sebagian besar perusahaan sampel mempunyai tingkat *leverage* kurang dari satu persen, jadi dapat dikatakan tingkat hutangnya tidak melebihi jumlah modal yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan Suda & Kokubu (1994), Cormier dan Magnan (1999), Kokubu et. al. (2000) dalam Vembrika (2010) yang menemukan bahwa tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Retno (2006), manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debt*holders.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eddy (2005) dan Hardhina (2007) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan dari karakteristik data yang digunakan berbeda.

4.5.4 Ukuran Dewan Komisaris

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (X_4) memiliki nilai β sebesar -0,005615 dan nilai P value sebesar 0,156669 yang berarti $P > 10\%$ atau tidak signifikan. Artinya, ukuran dewan komisaris berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, hipotesa nul tidak ditolak.

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan penting terhadap aktivitas pengawasan. Sebagai wakil dari *shareholder* di perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan termasuk pelaksanaan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau tidaknya jumlah anggota dewan komisaris yang ada di dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan aktivitas tanggung jawab sosial. Hal ini karena dewan komisaris merupakan wakil dari *shareholder* dalam perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Para dewan komisaris tersebut khawatir dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial akan mengganggu operasional perusahaan yang membuat nilai perusahaan menurun. Maka dari itu, mereka lebih memberikan tekanan kepada manajemen untuk fokus terhadap hal-hal operasional yang meningkatkan keuntungan saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggara (2010) yang menyatakan bahwa sebagai wakil dari *shareholder*, dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial. Selain itu, menurutnya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR karena besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik karena bukan merupakan faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Efektivitas pengawasan

dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi. Maka dari itu pembentukan dewan komisaris harus memperhatikan komposisi, kemampuan dan integritas anggota demi kepentingan perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan temuan berbeda dengan Coller dan Gregory (1999) dalam Andre (2009) dan Eddy (2005). Menurutnya semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah penggunaan jumlah anggota dewan komisaris sebagai variabel independen. Apabila penelitian selanjutnya akan menggunakan dewan komisaris sebagai variabel penentu aktivitas sosial, sebaiknya menggunakan rapat dewan komisaris sebagai variabel independen. Karena dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris juga mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi kebijakan yang diambil oleh dewan direksi dan implementasinya. Rapat dewan komisaris merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam pengambilan suatu keputusan mengenai kebijakan perusahaan. Dalam rapat tersebut dibahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan. Sehingga semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat maka diharapkan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial juga semakin efektif.

4.5.5 Umur Perusahaan

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (X_5) memiliki nilai β sebesar -0,000900 dan nilai P value sebesar 0,070053 $5\% < P < 10\%$ atau signifikan lemah kecil. Dengan demikian hipotesa nul ditolak, artinya umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada variabel umur perusahaan, nilai β menunjukkan arah negatif, hal ini menandakan adanya arah hubungan berbanding terbalik atau tidak searah antara besarnya umur perusahaan dengan tingkat pelaksanaan tanggung jawab sosial. Penjelasan atas fenomena ini adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua tidak harus melaksanakan tanggung jawab sosial yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang masih berumur muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial yang lebih banyak karena perusahaan tersebut menganggap *imagennya* sudah cukup baik di mata masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tua dianggap sudah cukup stabil dan sudah membentuk citra perusahaan karena telah diakui dan diterima oleh masyarakat luas. Sehingga perusahaan cenderung mengurangi pelaksanaan aktivitas sosialnya dan fokus pada hal-hal yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Namun, hal ini berbeda dengan perusahaan yang berumur lebih muda. Perusahaan-perusahaan muda tersebut akan berusaha untuk

lebih gencar dan ekspansif dalam melakukan tanggung jawab sosial agar mendapatkan *image* positif di benak hati masyarakat. Hal ini tentunya merupakan strategi perusahaan muda untuk dapat bertahan lebih lama agar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dalam penelitian ini perusahaan tertua adalah PT. HM Sampoerna Tbk yaitu 97 tahun dengan rata-rata pengungkapan CSR pada tahun 2009 sebesar 0,3077. Sedangkan perusahaan termuda adalah PT. Betonjaya Manunggal Tbk dengan umur 15 tahun dan pengungkapan CSR sebesar 0,3462.

Umur perusahaan merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Selain itu umur perusahaan juga dapat menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetisi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lisna (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan. Sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan Marwata (2006) yang tidak menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara umur perusahaan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Diduga bahwa umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pengungkapan sosial pada laporan tahunan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktek tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia belum bisa dikatakan baik atau masih rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata pengungkapan hanya sebesar 30,15 % dari total pengungkapan yang semestinya diungkapkan.
2. Secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.
 - b. Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.
 - c. *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.
 - d. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.
 - e. Umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapatnya unsur subyektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar yang tepat untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan. Mengingat 75 % dari nilai variabel dependen disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian sebagai populasi penelitian. Hal ini diharapkan mampu menambah literatur penelitian.
3. Penelitian selanjutnya agar menambahkan jumlah perusahaan yang akan diteliti, karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI jumlahnya sangat banyak. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus Budi Susanto, *Mengembangkan Corporate Social Responsibility di Indonesia*, Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol. 4, No. 1 2009.
- Andre Christian Sitepu, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009.
- Anggara Fahrizqi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan,(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Anggita Zoraya Marpaung, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan 2009.
- Arifin Sabeni, *An Empyirical Analysis of The Relation Between The Board of Director's Compstion and The level of Voluntary Disclosure*, Proceeding For the Fifth Indonesian Conference on Accounting, Semarang , 5 – 6 September 2002.
- Dessy Amalia, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 1, No. 2, November 2005.
- Eddy Rismanda Sembiring, *Karateristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15 - 16 September 2005.

- Eddy Rismanda Sembiring, *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Fitriani, *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung, 30-31 Agustus 2001.
- Hardhina Rosmasita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007.
- Lely Dahlia dan Sylvia Veronica Siregar, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006)*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22-25 Juli 2008.
- Lisna Untari, *Effect On Company Characteristic Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Srock Exchange*, Undergraduate Program, Economy Faculty, Gunadarma University, Depok, 2010.
- Marwata, *Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XII, No. 1, Maret 2006.
- Nofandrilla, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surakarta, 2008.
- Prayogi, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang, 2003.

Retno Reni Anggraini, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.

Rizal Hasibuan, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.

Sri Sulastini, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2007.

Vembrika Titasari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2008)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003.



LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

1.	PT. AKR Corporindo (Aneka Kimia Raya) Tbk	AKRA
2.	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3.	PT. Astra International Tbk	ASII
4.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
5.	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
6.	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
7.	PT. IndoKorsa (Branta Mulia) Tbk	BRAM
8.	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
9.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
10.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11.	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
12.	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST
13.	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
14.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
15.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
16.	PT. HM Sampoerna Tbk	HMSP
17.	PT. Hexindo Adiperkasa	HEXA
18.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19.	PT. Indorama Synthetics Tbk	INDR
20.	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
21.	PT. Intraco Penta Tbk	INTA
22.	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
23.	PT. Kageo Igar Jaya	IGAR
24.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
25.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
26.	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
27.	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH

28.	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
29.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
30.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
31.	PT. Sierad Produce Tbk	SIPD
32.	PT. Merck (Merck Indonesia) Tbk	MERK
33.	PT. Mandom Indonesia (Tancho Indonesia) Tbk	TCID
34.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
35.	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
36.	PT. Sorini Agro Asia Corposindo Tbk	SOBI
37.	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
38.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
39.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
40.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
41.	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
42.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
43.	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ
44.	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
45.	PT. United Tractor Tbk	UNTR
46.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

LAMPIRAN 2

KATEGORI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

A. LINGKUNGAN

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5. Konservasi sumber alam misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6. Penggunaan material daur ulang.
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10. kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah.
11. pengolahan limbah.
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13. Perlindungan lingkungan hidup.

B ENERGI

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.

4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

C. KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

D. LAIN - LAIN TENTANG TENAGA KERJA

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.
3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
11. Pengungkapan persentase gaji untuk pension.
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.

13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
15. Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan.
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja.
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.
28. Informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.

E. PRODUK

1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.

8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya, ISO 9000).

F. KETERLIBATAN MASYARAKAT

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
2. Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar.
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
4. Membantu riset medis.
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
6. Membiayai program bea siswa.
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8. Mensponsori kampanye nasional.
9. Mendukung pengembangan industri lokal.

G. UMUM

1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2. Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

LAMPIRAN 3
SKOR PENGUNGKAPAN CSR

TAHUN 2008

INDIKATOR	AKRA	ARNA	ASII	AUTO	BUDI	BTON	BRAM	CTBN	DILA	EKAD	FAST	FASW	GGRM	GJTL	HMSH	HEXA	INDF	INDR	INTP	INTA	JPRS	IGAR	KIBF	KAEF	LTL5	LMSH	LION	MYOR	MLBI	SPD	MERK						
A	L1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1					
	L2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
	L3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
	L4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	L5	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
	L6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
	L7	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0				
	L8	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0				
	L9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1			
	L10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	L11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	L12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	L13	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
B	E1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	E2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	E3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1		
	E4	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1		
	E5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	E6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	E7	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
C	KK1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	KK2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
	KK3	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0		
	KK4	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
	KK5	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
	KK6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
	KK7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	KK8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
D	LL1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
	LL2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL5	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	LL6	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	LL7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

LANJUTAN

INDIKATOR	TCID	PYFA	RICY	SOBI	SMGR	TOTOSM	TBLA	TRST	TSPC	ULTJ	UNIC	UNTR	UNVR
A	L1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
	L2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	L4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L5	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
	L6	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
	L7	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
	L8	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
	L9	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
	L10	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	L11	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
	L12	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
	L13	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
B	E1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	E2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	E3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
	E4	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
	E5	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	E6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	E7	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
C	KK1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KK2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	KK3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	KK4	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
	KK5	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
	KK6	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
	KK7	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
	KK8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D	LL1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
	LL2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LL3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LL4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LL5	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
	LL6	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	LL7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LL8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LL9	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
	LL10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	LL11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	LL12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	LL13	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1

	LL14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
	LL15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LL16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	
	LL17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
	LL18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
	LL19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
	LL20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL21	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	
	LL22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
	LL23	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL24	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	
	LL25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	LL28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LL29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
E	P1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	P3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P6	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
	P7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
F	KM1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	KM2	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	
	KM3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	KM4	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	
	KM5	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
	KM6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	KM7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	
	KM8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	
	KM9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
G	U1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	U2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	Skor	27	22	27	27	25	30	16	30	15	32	27	21	28	25	28	25

SKOR PENGUNGKAPAN CSR

TAHUN 2009

INDIKATOR	AKRA	ARNA	ASII	AUTO	BUDI	BTCON	BRAM	CTBN	DITA	DVLA	EKAD	FAST	FASW	GORM	GTL	HMS	HEXA	INDE	INDR	INTP	INTA	JPRS	IGAR	KLBF	KAEF	LTLS	LMGH	LION	MYOR	MELI	SIPD	WERK	
L1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	
L2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
L3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
L4	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
L5	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
L6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
L7	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	
L8	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	
L9	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	
L10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
L11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
L12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
L13	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
E1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
E2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
E3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
E4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
E5	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
E6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
E7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KK1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KK2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KK3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	
KK4	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	
KK5	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
KK6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
KK7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KK8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LL1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
LL2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LL3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LL4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LL5	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
LL6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
LL7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LL8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LL9	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
LL10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 4

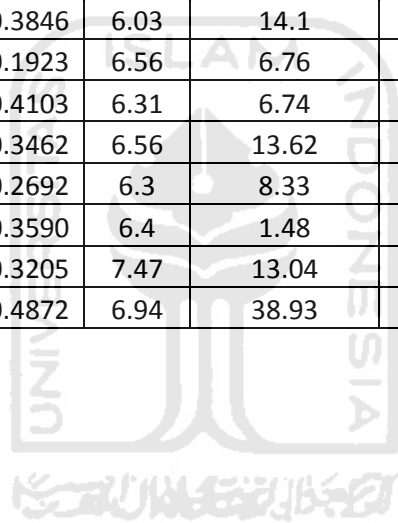
DATA SAMPEL PENELITIAN

No	nama	tahun	csri (Y)	size (X1)	profitabilitas (X2)	leverage (X3)	UDK (X4)	umur (X5)
1	AKRA	2008	0.4615	6.69	4.31	1.81	3	31
2	ARNA	2008	0.2692	5.87	7.38	1.58	3	15
3	ASII	2008	0.3462	7.91	11.38	1.21	10	51
4	AUTO	2008	0.3205	6.6	16.73	0.45	10	32
5	BUDI	2008	0.3333	6.23	1.94	1.7	5	29
6	BTON	2008	0.2949	4.85	15.35	0.28	2	13
7	BRAM	2008	0.2692	6.22	5.67	0.48	7	27
8	CTBN	2008	0.3846	5.28	10.29	1.06	4	16
9	DLTA	2008	0.1795	5.84	14.86	0.34	5	76
10	DVLA	2008	0.1410	5.8	11.11	0.26	3	32
11	EKAD	2008	0.2308	5.15	10.38	1.03	3	27
12	FAST	2008	0.2179	5.89	15.96	0.63	6	30
13	FASW	2008	0.1795	6.57	6.36	1.84	4	21
14	GGRM	2008	0.3462	7.38	11.97	0.55	5	37
15	GJTL	2008	0.1923	6.94	7.17	4.28	7	57
16	HMSP	2008	0.3077	7.21	24.14	1	5	95
17	HEXA	2008	0.2949	6.29	13.58	1.36	3	20
18	INDF	2008	0.2692	7.6	5.14	3.08	10	18
19	INDR	2008	0.2949	6.82	1.51	1.5	5	34
20	INTP	2008	0.3590	7.05	15.47	0.33	7	33
21	INTA	2008	0.3333	6.06	2.02	2.46	3	38
22	JPRS	2008	0.3590	5.6	7.3	0.48	4	35
23	IGAR	2008	0.2051	5.49	8.94	0.38	3	33
24	KLBF	2008	0.2436	6.76	12.39	0.38	6	43
25	KAEF	2008	0.3590	6.16	3.83	0.53	5	37
26	LTLS	2008	0.1667	6.54	3.08	3.11	5	57
27	LMSH	2008	0.2051	4.79	13.29	0.64	3	26
28	LION	2008	0.2179	5.4	14.95	0.26	3	36
29	MYOR	2008	0.3205	6.47	10.13	1.32	3	31
30	MLBI	2008	0.2949	5.97	34.24	1.73	7	79
31	SIPD	2008	0.2436	6.14	1.97	0.34	3	23
32	MERK	2008	0.3974	5.57	26.29	0.15	3	38
33	TCID	2008	0.3462	5.96	12.61	0.12	5	39
34	PYFA	2008	0.2821	4.99	2.34	0.42	3	32
35	RICY	2008	0.3462	5.81	1.45	1	3	21

36	SOBI	2008	0.3205	6.05	12.82	0.95	3	25
37	SMGR	2008	0.3846	7.03	23.8	0.3	5	55
38	TOTO	2008	0.2051	6.01	15.84	1.84	3	31
39	SMSM	2008	0.3846	5.97	9.84	0.63	3	32
40	TBLA	2008	0.1923	6.45	9.4	2.15	3	38
41	TRST	2008	0.4103	6.33	7.32	1.08	4	29
42	TSPC	2008	0.3462	6.47	10.81	0.29	3	38
43	ULTJ	2008	0.2692	6.24	6.03	0.51	3	37
44	UNIC	2008	0.3590	6.49	1.3	1.17	6	41
45	UNTR	2008	0.3205	7.36	11.65	0.97	8	36
46	UNVR	2008	0.4615	6.81	37.98	1.1	4	75
47	AKRA	2009	0.4615	6.78	4.53	2.2	3	32
48	ARNA	2009	0.2692	5.92	7.77	1.38	3	16
49	ASII	2009	0.3718	7.95	11.29	1	10	52
50	AUTO	2009	0.3718	6.67	16.54	0.39	10	33
51	BUDI	2009	0.4103	6.2	2.9	1.1	5	30
52	BTON	2009	0.3462	4.84	13.45	0.23	2	14
53	BRAM	2009	0.2949	6.13	5.34	0.23	7	28
54	CTBN	2009	0.3846	5.3	7.12	0.85	4	17
55	DLTA	2009	0.2051	5.88	16.64	0.27	5	77
56	DVLA	2009	0.1923	5.89	9.22	0.41	3	33
57	EKAD	2009	0.2436	5.22	9.96	1.1	3	28
58	FAST	2009	0.2179	6.02	17.48	0.63	6	31
59	FASW	2009	0.1795	6.56	7.54	1.32	4	22
60	GGRM	2009	0.3462	7.44	12.69	0.48	5	38
61	GJTL	2009	0.1923	6.95	10.2	2.32	7	58
62	HMSP	2009	0.3077	7.25	28.72	0.69	5	96
63	HEXA	2009	0.2949	6.31	15.64	1.19	3	21
64	INDF	2009	0.2692	7.61	5.14	2.45	10	19
65	INDR	2009	0.2949	6.71	2.08	1.14	5	35
66	INTP	2009	0.3590	7.12	20.69	0.24	7	34
67	INTA	2009	0.3333	6.02	3.6	1.91	3	39
68	JPRS	2009	0.3590	5.55	5.42	0.3	4	36
69	IGAR	2009	0.2051	5.5	7.78	0.29	3	34
70	KLBF	2009	0.2436	6.81	14.33	0.39	6	43
71	KAEF	2009	0.3590	6.19	4	0.57	5	38
72	LTLS	2009	0.1667	6.49	2.79	2.78	5	58
73	LMSH	2009	0.2051	4.86	10.16	0.83	3	27
74	LION	2009	0.2179	5.43	12.39	0.19	3	37
75	MYOR	2009	0.3205	6.51	11.46	1.03	3	32
76	MLBI	2009	0.2949	6	34.27	2.19	7	80

77	SIPD	2009	0.2436	6.22	2.27	0.39	3	24
78	MERK	2009	0.3974	5.64	33.8	0.23	3	39
79	TCID	2009	0.3462	6	12.53	0.13	5	40
80	PYFA	2009	0.2821	5	3.78	0.37	3	33
81	RICY	2009	0.3462	5.78	1.6	0.84	3	22
82	SOBI	2009	0.3205	6.1	12.48	0.78	3	26
83	SMGR	2009	0.3846	7.11	25.68	0.26	5	56
84	TOTO	2009	0.2051	6	18.09	0.91	3	32
85	SMSM	2009	0.3846	5.97	14.11	0.8	3	33
86	TBLA	2009	0.1923	6.45	9.01	2.09	3	39
87	TRST	2009	0.4103	6.28	7.49	0.68	4	30
88	TSPC	2009	0.3462	6.51	11.03	0.34	3	39
89	ULTJ	2009	0.2692	6.24	9.3	0.45	3	38
90	UNIC	2009	0.3590	6.35	1.75	1.4	6	42
91	UNTR	2009	0.3205	7.39	15.64	0.7	8	37
92	UNVR	2009	0.4744	6.87	40.67	1.02	4	76
93	AKRA	2010	0.4615	6.88	4.06	2.01	3	33
94	ARNA	2010	0.2692	5.94	9.05	1.12	3	17
95	ASII	2010	0.3462	8.05	12.73	1.1	11	53
96	AUTO	2010	0.3205	6.75	20.43	0.38	10	34
97	BUDI	2010	0.3333	6.29	2.34	1.53	5	31
98	BTON	2010	0.2949	4.95	10.46	0.23	2	15
99	BRAM	2010	0.2692	6.17	8.99	0.26	7	29
100	CTBN	2010	0.3846	5.44	6.71	1.43	4	18
101	DLTA	2010	0.1795	5.85	18.29	0.2	5	78
102	DVLA	2010	0.1667	5.93	12.98	0.33	3	34
103	EKAD	2010	0.2436	5.31	11.97	0.74	3	29
104	FAST	2010	0.2179	6.09	16.15	0.54	6	32
105	FASW	2010	0.1795	6.65	6.3	1.48	4	23
106	GGRM	2010	0.3462	7.49	13.49	0.44	5	39
107	GJTL	2010	0.1923	7.02	8.01	1.94	7	59
108	HMSP	2010	0.3077	7.31	31.29	1.01	5	97
109	HEXA	2010	0.2949	6.4	10	0.92	3	22
110	INDF	2010	0.2692	7.67	6.25	1.34	10	20
111	INDR	2010	0.2949	6.75	4.6	0.96	5	36
112	INTP	2010	0.3846	7.19	21.01	0.17	7	35
113	INTA	2010	0.3333	6.21	5.08	2.91	3	40
114	JPRS	2010	0.3590	5.61	6.92	0.37	4	37
115	IGAR	2010	0.2051	5.54	9.25	0.23	3	35
116	KLBF	2010	0.2949	6.85	15.45	0.23	6	44
117	KAEF	2010	0.3846	6.19	5.71	0.49	5	39

118	LTLS	2010	0.1667	6.56	2.42	3.14	5	59
119	LMSH	2010	0.2564	4.89	9.4	0.67	3	28
120	LION	2010	0.2179	5.48	12.71	0.17	3	38
121	MYOR	2010	0.3205	6.64	11	1.18	3	33
122	MLBI	2010	0.2949	6.06	38.95	1.41	7	81
123	SIPD	2010	0.2949	6.31	2.97	0.67	3	25
124	MERK	2010	0.3974	5.64	27.32	0.2	3	40
125	TCID	2010	0.3462	6.02	12.55	0.1	5	41
126	PYFA	2010	0.2821	5	4.17	0.3	3	34
127	RICY	2010	0.3462	5.79	1.76	0.82	3	23
128	SOBI	2010	0.3205	6.22	9.85	1.29	3	27
129	SMGR	2010	0.3846	7.19	23.35	0.29	5	57
130	TOTO	2010	0.2051	6.04	17.75	0.73	3	33
131	SMSM	2010	0.3846	6.03	14.1	0.96	3	34
132	TBLA	2010	0.1923	6.56	6.76	1.95	3	40
133	TRST	2010	0.4103	6.31	6.74	0.64	4	31
134	TSPC	2010	0.3462	6.56	13.62	0.36	3	40
135	ULTJ	2010	0.2692	6.3	8.33	0.54	3	39
136	UNIC	2010	0.3590	6.4	1.48	0.85	7	43
137	UNTR	2010	0.3205	7.47	13.04	0.78	8	38
138	UNVR	2010	0.4872	6.94	38.93	1.15	4	77



LAMPIRAN 5

HASIL OLAH DATA STATISTIK

TABEL 4.1.

HASIL DESKRIPSTIF STATISTIK

	<i>csri</i> (Y)	<i>size</i> (X1)	<i>profitabilitas</i> (X2)	<i>leverage</i> (X3)	<i>UDK</i> (X4)	<i>umur</i> (X5)
Mean	0.30147	6.27587	11.72036	0.95022	4.60145	37.92029
Standard Deviation	0.07746	0.70797	8.54239	0.76016	2.06302	17.03456
Kurtosis	-0.62294	-0.16272	2.24982	2.73865	1.08727	2.54962
Skewness	0.00995	0.11321	1.45854	1.52407	1.29813	1.56059
Minimum	0.14103	4.79	1.3	0.1	2	13
Maximum	0.48718	8.05	40.67	4.28	11	97
Count	138	138	138	138	138	138

Sumber : Data yang diolah menggunakan MS Excel

TABEL 4.2.

HASIL UJI MULTIKOLINIARITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	size (X1)	0.523	1.914
	profitabilitas (X2)	0.565	1.769
	leverage (X3)	0.809	1.236
	udk (X4)	0.586	1.706
	umur (X5)	0.549	1.820

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 16.0

TABEL 4.3.**HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA**

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0.3838193			
R Square		0.1473172			
Adjusted R Square		0.1150186			
Standard Error		0.0728675			
Observations		138			

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	0.121090	0.024218	4.561104	0.000720
Residual	132	0.700877	0.005310		
Total	137	0.821967			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.084637	0.063095	1.341433	0.182083
size (X1)	0.042528	0.012165	3.496012	0.000644
profitabilitas (X2)	0.002275	0.000969	2.347175	0.020404
leverage (X3)	-0.017626	0.009104	-1.936076	0.054996
UDK (X4)	-0.005615	0.003942	-1.424474	0.156669
umur (X5)	-0.000900	0.000493	-1.826381	0.070053

Sumber : Data yang diolah menggunakan MS. Excel